# **BAB III** **METODOLOGI PENELITIAN**

## **Metode Penelitian**

Dikarenakan data yang diteliti tidak dalam bentuk angka, maka penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor yang dikutip oleh Andi Prastowo, metode penulisan kualitatif adalah tahapan dalam penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan, dan tindak laku yang diamati[[1]](#footnote-2). Metode penulisan kualitatif di fokuskan pada latar dan pribadi sesorang secara lengkap.

Sejalan dengan pandangan Sugiyono yang dikutip Andi Prastowo bahwa metode menulis kualitatif metode untuk meneliti kondisi objek alamiah. Artinya individu diteliti dengan tidak diatur atau dipengaruhi oleh aspek-aspek tentu, namun semuanya yang nampak dipandang sebagai bagian yang utuh. Dan peneliti sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (trinagulasi), analisa data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna ketimbang generalisasi atau membentuk gagasan (kesimpulan umum) [[2]](#footnote-3).

Penulis memakai metode kualitatif dikarenakan penulis ingin melihat bukan dari sekedar hasil namun juga pada bagaimana para youth pastor dan para pengajar dalam menanamkan sikap budi luhur, moral, etika dan dasar iman Kristen. Kemudian penulis ingin melihat data yang menjelaskan peristiwa dalam situasi ketika para pengajarnya menerapkan nilai-nilai dalam 2 Petrus 1:5-7.

## **Tempat dan Waktu Penelitian**

### **Tempat Penelitian**

Penelitian ini diadakan di Youth GKPB Masa Depan Cerah Surabaya. Ciputra World Berlokasi di Ciputra World, Jl. Mayjend Sungkono No. 89, Surabaya, Jawa Timur. Ibadah Youth diadakan seminggu sekali dan tiap hari minggu. Dimaksudkan untuk menarik kaum muda dapat melakukan kegiatan positif dan menghindarkan dari hal-hal yang mengarah pada merugikan diri sendiri dan orang lain.

### **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 7 bulan yang dimulai dari bulan November 2022 sampai bulan Mei tahun 2023. Waktu penelitian dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.1

Waktu penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Bulan | Tindakan Penelitian |
| a | November | Perbaikan bab 1 pendahuluan |
| b | Desember | Perbaikan Bab 1 latar belakang masalah dan rumusan masalah |
| c | Januari | Perbaikan Bab 1 manfaat teoritis, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian dan penyerahan outline bab 2 kajian teoritik |
| d | Febuari | Pengerjaan Bab 2 kajian teoritik |
| e | Maret | Perbaikan Bab 2 kajian teoritik |
| f | April | Perbaikan Bab 2 kajian teoritik dan mengerjakan Bab 3 |

Pada bulan november, penulis mengerjakan latar belakang masalah dari beberapa sumber seperti buku, berita terkini dibeberapa stasiun TV, website, artikel serta dalam beberapa seminar dan wawancara yang ada diplatform YouTube.

Pada bulan desember, penulis mengerjakan perbaikan berdasarkan hasil koreksi dari dosen pembimbing. Perbaikan dilakukan pada bagian latar belakang masalah dan rumusan masalah.

Pada bulan januari, penulis memperbaiki bagian manfaat teoritis, tujuan penelitian serta manfaat penelitian. Yang kemudian setelah dikoreksi penulis diminta untuk melanjutkan pada bab 2, yang selanjutnya penulis menyerahkan outline bab 2 ke dosen pembimbing.

Pada bulan februari, penulis mulai pengerjaan bab 2 setelah mendapat panduan dan arahan dari dosen pembimbing. Perbaikan dilakukan pada penambahan pembahasan kitab.

Pada bulan maret, penulis memperbaiki keseluruhan bab 2 dengan menambahkan pendapat peneliti pada bagian kajian teologis serta pembahasan tentang pertumbuhan pengenalan akan Allah.

Pada bulan april, penulis menyusun bab 3 serta mengerjakan perbaikan pada bab 2.

## **Informan**

Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi utama yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Informan menurut Moleong ialah orang yang dapat memberikan informasi terkait situasi, kondisi dan latar tempat penelitian[[3]](#footnote-4). Ditambah pandangan menurut Sugiyono narasumber atau partisipan, informan tidak disebut sebagai responden dalam sampel penelitian kualitatif, yang disebabkan penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang sudah ada pada situasi sosial tertentu dan hasilnya tidak dapat diberlakukan untuk secara umum[[4]](#footnote-5). Dimana penulis menyimpulkan bahwa infiorman harus seorang yang tahu betul serta memiliki pengetahuan serta menguasai bidanh keahliannya.

Peneliti dalam menentuan orang yang menjadi sumber data menggunakan purposive sampling, ialah teknik pengambilan informasi dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang kriterianya didasarkan pada pada beberapa perspektif tentang waktu kronologis dalam kehidupan sosial kelompok, perwakilan orang dari kelompok berbagi budaya dalam hal demografi, dan konteks yang mengarah pada berbagai bentuk perilaku[[5]](#footnote-6). Alasan penulis menggunakan purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Juga membantu untuk mendapat lebih banyak data-data penting yang relevan dengan penelitian.

Adapun kriteria informan yang ditentukan yaitu salah satunya yang banyak mengetahui apa yang hendak peneliti butuhkan dalam penelitian, aktif dalam medan lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian dan yang bersedia serta memiliki waktu. Dalam penelitian ini, penulis mengambil informan penelitian adalah 7 orang Youth Leader di GKPB Masa Depan Cerah Ciputra World Surabaya.

## **Data dan Sumber Data**

Sumber data adalah asal atau tempat mula-mula data keluar dan ditemukan. Sumber data ada bermacam-macam, salah satunya alam, masyarakat, instansi, perseorangan, arsip, perpustakaan dan masih banyak lagi[[6]](#footnote-7). Dalam tulisan ini, penulis menentukan 7 orang *youth leader* MDC Youth di GKPB Masa Depan Cerah Ciputra World Surabaya sebagai sumber data penelitian.

Data menurut KBBI ialah keterangan yang benar dan nyata. Keterangan ini bisa berupa angka yang beruhubungan dengan sistem atau data-data non angka seperti rekaman, pengamatan, wawamncara atau bahan tertulis lainnya[[7]](#footnote-8).

Ada 2 jenis data dalam sumber data, yaitu :

### **Data Primer**

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari hasil sumber data[[8]](#footnote-9). Sumber data primer mengungkapkan hasil penelitian laporan secara penuh dan menyeluruh. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data primer melalui wawancara dan diskusi terfokus berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai adalah sumber utama data. Data utama dicatat melalui rekaman audio, pengambilan foto atau film.

### **Data Sekunder**

Data sekunder bersifat sebagai data pendukung untuk keperluan data primer[[9]](#footnote-10). Data sekunder dilakukan melalui penelusuran kepustakaan untuk mendapatkan data dari kepustakaan dan observasi yang peneliti lakukan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan objek kajian seperti artikel, buku, artikel di internet, surat kabar, majalah dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder berupa macam- macam buku, artikel di internet, buku elektronik dan aplikasi alkitab.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data penelitian, penulis memakai metode wawancara. Wawancara dipakai dalam oleh penulis untuk menemukan permasalahan inti yang dicari serta mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam[[10]](#footnote-11). Menurut pandangan Sugiyono yang dikutip oleh Andi Prastowo, wawancara ialah mempertemukan dua orang untuk bertukar ide dan informasi lewat tanya jawab sehingga makna suatu topik dapat disusun[[11]](#footnote-12). .Berdasarkan pandangan diatas, peneliti memakai metode wawancara untuk menggali secara mendalam juga peranan terkait nilai-nilai seperti beriman, berbuat hal bajik, melengkapi diri dengan pengetahuan akan Firman, penguasaan diri serta kasih persaudaraan di MDC Youth.

Wawancara dilakukan kepada para *youth leader* di MDC Youth GKPB Masa Depan Cerah Ciputra World Surabaya secara tatap muka. Dengan cara mengajukan pertanyaan lisan mengenai masalah yang diteliti. Dengan demikian, penulis mendapat informasi yang akurat lengkap sampai pada titik jenuh.

## **Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data dalam kualitatif adalah suatu cara untuk mengolah dan menganalisis data kualitatif berupa pernyataan-pernyataan lisan atau data teks seperti transkrip atau data gambar yang sebelumnya telah diolah serta dihitung secara sistematis dari segala bahan, informasi, fakta yang tidak dapat ukur[[12]](#footnote-13). Informasi yang diperoleh nanti akan diolah sehingga memunculkan suatu gagasan atau kesimpulan.

Analisis data adalah proses mengatur dan mengsortir data menjadi model dasar, kategori, dan unit deskriptif sehingga dapat ditemukan topik aktif dan hipotesis dapat dirumuskan seperti yang disarankan oleh data. Tugas analisis dalam hal ini adalah mengorganisasikan, menyusun, mengelompokkannya, mengkodekannya, dan mengkategorikannya. Mengatur dan mengelola data untuk tujuan menemukan topik dan hipotesis kerja akhirnya diterima sebagai teori yang mendasarinya[[13]](#footnote-14). Dimana informasi yang didapat dari secara mentah akan disecara secara baik teratur, sistematis dan mudah dipahami .

### **Reduksi Data**

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan yang “definitif” dan dapat diuji[[14]](#footnote-15). Yang berguna untuk mengurangi data berarti ringkasan, untuk memilih poin-poin penting, fokus pada hal-hal penting, cari tema dan pola dan hapus yang tidak perlu[[15]](#footnote-16). Reduksi data termasuk dalam bagian analitis, yang mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang muncul dalam catatan lapangan tertulis atau transkripsi.

Dalam reduksi data peneliti melakukan pemilihan data setelah data mentah diperoleh. Sehingga dapat dikompresi menjadi data yang lebih baik. Peneliti juga mengkategorikan informasi apapun yang menunjukan kesamaan beberapa informasi penting untuk mudah dipahami.

### **Penyajian Data**

Penyajian data secara umum adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan padat yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan[[16]](#footnote-17). Diperjelas juga oleh Muhammad Idrus, penyajian data adalah sekumpulan informasi yang terorganisir yang dapat ditarik suatu kesimpulan.[[17]](#footnote-18) Hal ini dilakukan atas dasar data yang diperoleh selama penelitian kualitatif yang seringkali berbentuk narasi, sehingga membutuhkan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Peneliti harus memahami terkait hasil dari wawancara dan observasi yang kemudian menyimpulkannya dan menyajikannya dalam bentuk tulisan dan susunan yang sistematis.

Semua informasi yang diperoleh dirancang untuk mengumpulkan informasi yang terorganisir menjadi bentuk yang ringkas dan dapat diakses dengan segera, sehingga seseorang dapat melihat apa yang terjadi dan menarik kesimpulan yang dibenarkan atau melanjutkan ke langkah analisis berikutnya yang disarankan dari penyajian data.

Peneliti akan mengevaluasi kembali data yang telah dikategorikan dan disaring. Yang nantinya peneliti akan menuliskannya secara sistematis , sehingga penyajian data menjadi lebih terorganisir dan lebih mudah dipahami.

### **Verifikasi atau Menarik Kesimpulan**

Verifikasi atau menarik kesimpulan adalah proses akhir dari analisis yang mana peneliti memegang kesimpulan namun masih samar dan tidak jelas, yang kemudian semakin eksplisit dan membumi.[[18]](#footnote-19) Pada bagian ini, peneliti mengomunikasikan temuannya dari data yang didapat. Kegiatan ini bertujuan untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Kesimpulan dapat ditarik dengan perbandingan relevansi pernyataan pada topik penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep penelitian dasar

Peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan setiap informasi yang telah diolah menjadi data-data yang terorganisir . yang akhirnya kesimpulan dari beberapa informasi ini akan peneliti Tarik menjadi kesimpulan akhir yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan.

## **Pengujian Keabsahan Data**

Peneliti pada tahapan terakhir melakukan pengujian keabsahan terhadap data-data yang telah dianalisa. .Hal ini memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik penulis dari data dapat diandalkan dan benar-benar mewakili fenomena yang diteliti. Serta sebagai bagian yang lekat dengan pengetahuan penelitian kualitatif[[19]](#footnote-20).

Ada beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan dalam pengujian keabsahan data, menurut Moleong terdapat empat kriteria pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu: kredibilitas (credibility), transferabilitas (transferability), kebergantungan (dependability), konfirmabilitas (confirmability)[[20]](#footnote-21). Diantara empat kriteria diatas, kredibilitas merupakan bagian yang penting sebagai cara memastikan kebenaran dan keandalan temuan penelitian. Ada lima teknik utama dalam kredibilitas yang beguna membuat temuan dan interpretasi yang kredibel, yaitu kegiatan meningkatkan kemungkinan dihasilkannya temuan yang kredibel (keterlibatan yang berkepanjangan - *prolonged engagement*, observasi yang gigih - *persistent observation*, dan triangulasi - triangulation), berdialog dengan rekan (peer debriefing), analisis kasus negatif (negative case analysis), kecukupan referensi (*referential adequancy*) dan pengecekan anggota (member check)[[21]](#footnote-22). Peneliti disini memakai kecukupan referensi (*referential adequancy*) dan pengecekan anggota (member check) dalam menguji keabsahan data.

### **Kecukupan Referensi (*Referential Adequancy*)**

Suatu kriteria keabsahan data pada penelitian kualitatif yang menunjukkan sejauh mana keterkaitan antara data yang dikumpulkan dan analisis yang dihasilkan. Kriteria ini menunjukkan sejauh mana data yang diperoleh merepresentasikan fenomena yang diteliti secara akurat[[22]](#footnote-23). Kecukupan referensi berguna untuk memastikan bahwa hasil interpretasi data konsisten dengan fakta yang diamati dan tidak dibiaskan oleh bias peneliti atau salah interpretasi. Sering kali pengujian ini lekat dengan segmen data rekaman elektronik sebab bahan-bahan yang terekam memberikan semacam tolak ukur untuk mengujian analisis dan interpretasi data.

Peneliti menggunakan kecukupan referensi (*referential adequancy*) untuk membantu membantu meminimalkan kesalahan penafsiran selama proses penelitian serta menambah kepercayaan pada hasil penelitian sehingga lebih dapat dipercaya sebab data akurat serta meningkatkan validitas penelitian.

### **Pengecekan Anggota (*Member Check*)**

Pengecekan anggota atau *member check* dimana data, kategori analitis, interpretasi, dan kesimpulan diuji dengan anggota kelompok pemangku atau orang yang terlibat kepentingan dari mana data awalnya dikumpulkan, adalah teknik paling penting untuk membangun kredibilitas[[23]](#footnote-24). Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memverifikasi temuan atau tafsiran data dengan subjek penelitian atau informan.

Dalam penelitian ini, peneliti nantinya akan menunjukan hasil temuan peneliti kepada subjek peneliti atau informan. Jika informan setuju atau memberikan verifikasi maka data yang diperoleh kemudian akan ditulis dan ditambahkan dalam karya penelitian peneliti.

1. Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 11. [↑](#footnote-ref-2)
2. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 24. [↑](#footnote-ref-3)
3. Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, ed. Meita Sandra (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 195. [↑](#footnote-ref-4)
4. Ibid, 195. [↑](#footnote-ref-5)
5. John W Creswell, *Qualitative inquiry and research design : choosing among five approaches* (Los Angeles: SAGE Publications, 2013), 156. [↑](#footnote-ref-6)
6. Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. [↑](#footnote-ref-7)
7. Ibid., 33. [↑](#footnote-ref-8)
8. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 24. [↑](#footnote-ref-9)
9. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 158. [↑](#footnote-ref-10)
10. Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2005), 175. [↑](#footnote-ref-11)
11. Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, 212. [↑](#footnote-ref-12)
12. Creswell, *Qualitative inquiry and research design : choosing among five approaches*, 182. [↑](#footnote-ref-13)
13. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 103. [↑](#footnote-ref-14)
14. Matthew B Miles dan A. M Huberman, *Qualitative data analysis : an expanded sourcebook* (Thousand Oaks: SAGE Publications, 1994), 10. [↑](#footnote-ref-15)
15. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), 338. [↑](#footnote-ref-16)
16. Miles dan Huberman, *Qualitative data analysis : an expanded sourcebook*, 11. [↑](#footnote-ref-17)
17. Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), 151. [↑](#footnote-ref-18)
18. Miles dan Huberman, *Qualitative data analysis : an expanded sourcebook*, 11–12. [↑](#footnote-ref-19)
19. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 320. [↑](#footnote-ref-20)
20. Ibid., 324. [↑](#footnote-ref-21)
21. Yvonna S Lincoln dan Egon G Guba, *Naturalistic inquiry* (Beverly Hills: Sage Publications, 1985), 301–315. [↑](#footnote-ref-22)
22. Ibid., 313. [↑](#footnote-ref-23)
23. Yvonna S Lincoln dan Egon G Guba, *Naturalistic inquiry* (Beverly Hills: Sage Publications, 1985), 314. [↑](#footnote-ref-24)